

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
EVERYONE is a TEACHER HERE (ETH)
PADA SISWA SMP NEGERI 39 MEDAN
T.P 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Matematika**

Oleh

**SHINTA JAYANTI SINAGA
1302030017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Shinta Jayanti Sinaga (1302030017) : Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018. Skripsi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Model *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) di kelas IX-B Semester Ganjil SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018?. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apakah model *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) di kelas IX-B Semester Ganjil SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX-B SMP Negeri 39 Medan. Yang terdiri dari 41. 14 orang siswa perempuan 27 orang siswa laki-laki yang di ajarkan dengan Model *Everyone is a Teacher Here (ETH)*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar matematika siswa kelas IX-B SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018, yang terdiri dari 5 butir soal tes dan 15 sub indicator untuk 5 indikator observasi. Dari analisis data yang dilakukan, maka diketahui tingkat keaktifan belajar pada bidang studi matematika terus meningkat hal ini dapat dilihat dari persentase hasil tes. Tes awal (36,59%), siklus I (43,90%), siklus II (60,98%), dan siklus III (80,49%). Dan dilihat dari rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siklus I (2,77), siklus II (2,89), dan siklus III (3,13). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan Model *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dapat Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *ETH*, Kemampuan Belajar

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Belajar Matematika.....	8
2. Kemampuan Belajar Matematika	9
3. Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here	12
4. Kemampuan Belajar Matematika	15

B. Kerangka Konseptual	17
C. Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	19
C. Jenis Penelitian.....	20
D. Prosedur Penelitian.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal.....	34
2. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Siklus I.....	36
3. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Siklus II.....	41
4. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Siklus III	47
B. Pembahasan Penelitian.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Skema rencana Penelitian Tindakan Kelas	22
Gambar 4.1	Hasil Ketuntasan Belajar Tes Siswa	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siklus I Penelitian	23
Tabel 3.2 Siklus II Penelitian	24
Tabel 3.3 Siklus II Penelitian	26
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes	28
Tabel 3.5 Lembar Observasi kegiatan Belajar Siswa	29
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kemampuan Belajar Siswa Pada Tes	33
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Peran Aktif Siswa Pada Observasi	34
Tabel 4.1 Ketuntasan belajar Tes Awal	35
Tabel 4.2 Ketuntasan belajar Tes Siklus I	39
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I	40
Tabel 4.4 Ketuntasan belajar Tes Siklus II	45
Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II	45
Tabel 4.6 Ketuntasan belajar Tes Siklus III	50
Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa.....	59
Lampiran 2 Rencana Pembelajaran Siklus I	61
Lampiran 3 Rencana Pembelajaran Siklus II	71
Lampiran 4 Rencana Pembelajaran Siklus III	79
Lampiran 5 Soal Tes Awal.....	87
Lampiran 6 Soal Tes Siklus I	88
Lampiran 7 Soal Tes Siklus II	90
Lampiran 8 Soal Tes Siklus III	91
Lampiran 9 Kunci Jawaban Tes Awal	92
Lampiran 10 Kunci Jawaban Tes Siklus I	93
Lampiran 11 Kunci Jawaban Tes Siklus II	94
Lampiran 12 Kunci Jawaban Tes Siklus III	95
Lampiran 13 Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Awal	96
Lampiran 14 Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Siklus I	99
Lampiran 15 Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Siklus II	102
Lampiran 16 Daftar Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tes Siklus III	105
Lampiran 17 Daftar Nilai Ketuntasan Siswa Dari Tes Awal – Siklus III	108
Lampiran 18 Indikator Yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Siswa	110
Lampiran 19 Hasil Observasi kemampuan Belajar Siklus I	111
Lampiran 20 Hasil Observasi kemampuan Belajar Siklus II	114

Lampiran 21 Hasil Observasi kemampuan Belajar Siklus I	117
Lampiran 19 Daftar Perkembangan Kemampuan Belajar Siklus I – Siklus III ...	120

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Belajar Matematika

Belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur yang diatur menurut urutan logis. Belajar matematika artinya kalau hanya dihafalkan saja. Belajar matematika baru bermakna jika pengetahuan bukan merupakan hasil yang ditransfer oleh guru kepada siswa melainkan merupakan pengetahuan dari hasil pengalaman dan pemahaman yang dibangun oleh siswa sendiri.

Keberhasilan dalam belajar matematika dapat dilihat apabila siswa telah mampu menguasai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika sehingga siswa dapat menerapkan dengan benar. Dengan demikian belajar matematika adalah proses perubahan pada diri siswa terutama pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mengenai bentuk susunan dan pola pikir dalam memecahkan masalah. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan belajar matematika adalah :

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktivitas dan kreatif yang melibatkan imajinasi dan penemuan dengan pengembangan pemikiran divergen, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan pecahaan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan dan mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram didalam menjelaskan gagasan.

Oleh karena itu, untuk mempelajari matematika haruslah bertahap, berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar lalu, proses belajar matematika akan terjadi sesuai dengan diharapkan jika terjadinya proses belajar itu baik dan dilakukan secara kontiniu (rutin) diharapkan kemampuan-kemampuan matematika dapat dikuasai oleh siswa sehingga dapat diharapkan hasil belajar akan baik juga.

2. Kemampuan Belajar Matematika

Kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Setiap kemampuan saling berhubungan membentuk suatu tindakan. Akhmad Sudrajat membagi dua kemampuan menjadi dua jenis, yaitu : a) *actual ability*, dan b) *potential ability*.

Actual ability atau kecakapan nyata merupakan kecakapan yang diperoleh karena belajar yang dapat segera didemonstrasikan atau diuji sekarang. *Potential ability* atau kecakapan potensial merupakan aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan.

Kemampuan memiliki kaitan erat dengan intelegensi individu. Kemampuan yang besar akan meningkatkan intelegensi dan sebaliknya. Ada beberapa teori yang mengemukakan keterkaitan kemampuan dengan intelegensi.

Selanjutnya berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di Indonesia terdapat beberapa jenis-jenis kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*)

Semakin banyak siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan matematika, maka siswa akan kaya dan memiliki variasi dalam menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk apapun.

2. Kemampuan berargumentasi (*reasoning*)

Penalaran adalah konsep berfikir yang berusaha menghubungkan fakta yang diketahui menuju kesimpulan. Penalaran matematis penting untuk mengetahui dan mengerjakan matematika. Kemampuan untuk bernalar menjadikan siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya, di dalam dan di luar sekolah.

3. Kemampuan berkomunikasi (*communication*)

Kemampuan berkomunikasi dalam matematika merupakan kemampuan yang dapat menyertakan dan memuat berbagai kesempatan untuk berkomunikasi dalam bentuk:

- a. Merefleksikan benda-benda nyata, gambar, atau ide-ide matematika.
- b. Membuat model situasi atau percobaan menggunakan model oral, tertulis, konkrit, grafik, dan aljabar.
- c. Menggunakan keahlian membaca, menulis, dan menelaah untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah serta informasi matematika.
- d. Merespon suatu kenyataan/persoalan dalam bentuk argumen yang meyakinkan.

4. Kemampuan membuat koneksi (*connection*)

Kemampuan koneksi matematika adalah kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam :

- a. Mengenali representasi ekuivalen dari konsep yang sama.
- b. Mengenali hubungan prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen.
- c. Menggunakan dan menilai keterkaitan antara topik matematika dan keterkaitan diluar matematika.
- d. Menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator-indikator kemampuan yaitu:

1. Mengenali representasi ekuivalen dari konsep yang sama dalam kemampuan.
2. Mengenali hubungan prosedur kemampuan.
3. Menggunakan dan menilai keterkaitan antara topik pembahasan yang di ajarkan dalam kemampuan dan keterkaitan diluar kemampuan siswa.
4. Menggunakan kemampuan apa saja dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here

Trianto, (2011:51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran untuk membantu siswa mencapai berbagai tujuan..

Trianto, (2011:52) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan

diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Ada beberapa pertimbangan dalam memilih strategi atau model pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan materi atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut siswa serta pertimbangan-pertimbangan lainnya. Guru yang baik menerapkan model atau strategi yang positif untuk memotivasi siswa sehingga mereka merasa semangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat dan mengikuti peraturan.

a. Pengertian Everyone is a Teacher Here

Silberman (2006:183) berpendapat bahwa ETH dapat diartikan semua siswa dalam kelas yang mengikuti proses belajar mengajar adalah sebagai pengajar (guru). Menggunakan model ETH guru mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lain.

Langkah-langkah model pembelajaran ETH Silberman, (2013:171) yaitu:

- 1) Memberikan bahan bacaan dan menyuruh peserta didik untuk membacanya.
- 2) Kartu indeks dibagikan kepada tiap siswa. Siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang bahan bacaan yang sudah diberikan kepada siswa.

- 3) Kartu dikumpulkan, kemudian dikocok, dan dibagikan satu-satu kepada siswa. Siswa diminta untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan memikirkan jawabannya.
- 4) Beberapa siswa diminta untuk membaca kartu yang mereka dapatkan dan menjelaskan dengan ringkas tentang jawabannya.
- 5) Setelah memberikan jawaban, siswa lain diminta untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membaca kartunya itu.
- 6) Prosedur ini dilanjutkan bila waktunya memungkinkan.

Penggunaan kartu indeks pada langkah-langkah model pembelajaran ETH bisa diganti dengan secarik kertas, tidak harus menggunakan kartu indeks. Penggunaan secarik kertas pada model ETH untuk menulis pertanyaan siswa. Model ETH sangat sesuai diterapkan pada siswa SMP, karena untuk melatih siswa memilih keberanian menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada temannya, memberikan bimbingan, dan melakukan pengamatan hasil belajar temannya.

Berdasarkan peneliti ada beberapa keunggulan dan kelemahan model ETH dilihat dari hasil penelitian. Keunggulannya di antaranya, model ETH dapat memotivasi siswa untuk aktif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama serta dapat meningkatkan integrasi pembelajaran dilihat dari keberanian siswa bertanya, mempertahankan jawabannya dan berani mengajukan pendapat,

menumbuhkan rasa menghormati pendapat orang lain dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan karena semua siswa aktif dalam pembelajaran.

Kelemahan model ini, membutuhkan waktu yang banyak pada saat proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, disarankan memperhatikan ketepatan waktu pada saat siswa berdiri di depan kelas dan memberikan pelajaran kepada teman-temannya.

4. Kemampuan Belajar Matematika

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam artian menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya Sudjana, (2005:22). Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan dalam dirinya. Memahami perubahan-perubahan yang terjadi dapat dilihat dari jangkauan kemampuan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.

Nana Sudjana (2014:22) mengemukakan bahwa hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi 3 ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 tingkat yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi

3) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotoris terdiri dari 6 tingkat yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor pertama dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003: 54-72), faktor – faktor yang mempengaruhi belajar adalah : 1) faktor internal yang meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan; 2) faktor eksternal yaitu keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran

diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kegiatan masyarakat). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu : 1) bakat belajar, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) kemampuan individu, 4) kualitas pengajaran, 5) lingkungan.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut : (a) kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar instrinsik pada diri siswa; (b) menambahkan keyakinan dan kemampuan dirinya; (c) hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, minat dan kemampuan belajar sendiri; (d) hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif); (e) kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil belajar yang dicapainya maupun menilai, mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Sudjana, 2011: 56).

B. Kerangka Konseptual

Dalam pelajaran matematika guru mempunyai peran yang sangat penting, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja tetapi juga guru harus dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajarkan matematika. Begitu juga dengan siswa, siswa kurang menyukai pelajaran matematika yang mengakibatkan mereka memiliki kemampuan yang kurang pada pelajaran matematika.

Salah satu model pembelajaran matematika adalah Everyone is a Teacher Here. Everyone is a Teacher Here adalah suatu bentuk pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu berperan sebagai narasumber.

Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa tidak cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru saja, melainkan siswa dapat memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan gagasan agar siswa cenderung terlatih melakukan pembelajaran matematika. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dalam kelas dengan menggunakan model Everyone is a Teacher Here.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian, maka hipotesis tindakan ini adalah: “adanya peningkatan kemampuan belajar matematika pada pokok pembahasan Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) di kelas IX-C SMP Negeri 39 Medan dengan menggunakan model Everyone is a Teacher Here”.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara penelitian oleh Ibu Lelawati, S.Pd selaku guru bidang studi matematika di SMP Negeri 39 Medan kelas IX-B menyatakan bahwa masih ada siswa yang belum mengerti bagaimana menyelesaikan masalah matematika. Hasil yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan, masih banyak siswa yang belum mengerti tentang pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL). Dari aktivitas belajar dan kemampuan siswa SMP Negeri 39 Medan kelas IX-B dalam menyelesaikan masalah soal masih rendah.

Permasalahan lain sering dihadapi adalah proses pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam pembelajaran. Guru dalam mengajar harus benar-benar memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus bisa memilih apa yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sering menimbulkan kesulitan karena sulit guru terbiasa dengan model tepat. Pada umumnya seorang guru menggunakan model konvensional yang berpusat pada guru karena model ini mudah dilaksanakan dan cepat. Model pembelajaran yang dipakai guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan yang lain. Untuk itu model belajar yang dipilih sebaiknya model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.

Model pembelajaran seperti ceramah dan hapalan masih menjadi budaya para pendidik dan guru dalam pembelajaran matematika. Cara seperti ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif, berminat dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang diterima siswa kurang optimal.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 39 Medan, siswa hanya melakukan aktifitas mendengarkan dan mencatat. Hal itu, membuat siswa merasakan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bukan hanya itu saja, siswa jarang bertanya atau mengungkapkan pendapat padahal guru sudah memberikan soal hanya ada sebagian siswa mau mengerjakan soal. Sehingga rasa ingin tahu siswa masih tergolong rendah.

Pembelajaran efektif memerlukan perencanaan yang baik. Efektivitas pembelajaran dilihat dari tingkat ketuntasan, keaktifan siswa, respon siswa, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Tingkat ketuntasan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan individu yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hasil wawancara singkat penelitian dengan guru matematika yang mengajar kelas IX-B SMP Negeri 39 Medan yaitu Ibu Lelawati, S.Pd diperoleh bahwa rendahnya kemampuan belajar matematika karena ketidak seriusannya siswa dalam mengikuti mata pelajaran, pada saat guru menyuruh siswa untuk bertanya tidak adanya tanggapan dari siswa dan siswa hanya diam saja pada saat guru memberikan soal yang cukup mudah kepada siswa, sangat sedikit siswa yang menanggapi soal

tersebut, dalam pembelajaran matematika juga terdapat masih rendahnya hasil belajar dan motivasi belajar sehingga kurang efektifnya penggunaan model pembelajaran oleh guru. Pada saat pembelajaran langsung terlihat guru diawal pembelajaran tidak melakukan apersepsi, guru langsung menulis materi dipapan tulis, kemudian siswa disuruh mencatat, setelah selesai guru langsung membacakan materi yang ada dipapan tulis, tanpa menjelaskan materi tersebut. Pada saat guru membacakan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan bahkan ada siswa yang tertidur. Suatu kesalahan ini sering terjadi karena guru kurang memperhatikan tingkat pemahaman siswa dalam mengikuti perubahan, langkah, tahap demi tahap dalam penyampaian materi pembelajaran.

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal khususnya bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL). Oleh karena itu perlu suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas IX-B SMP Negeri 39 Medan. Melalui penelitian ini, akan dicobakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* untuk pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL). Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model *Everyone is a Teacher Here* Pada Siswa SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Kemampuan penalaran siswa pada matapelajaran matematika rendah.
3. Guru masih menggunakan metode Konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) di kelas IX-B Semester Ganjil SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Model *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) di kelas IX-B Semester Ganjil SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui model *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) di kelas IX-B Semester Ganjil SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan
- b. Menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan bekerja sama dan kemampuan berkomunikasi serta mengembangkan keterampilan berpikir tinggi siswa
- c. Motivasi dalam belajar matematika sehingga dapat menumbuhkan minat belajar yang pada gilirannya akan membawa pengaruh positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar yang baik serta penguasaan konsep dan ketrampilan yang lainnya.

2. Bagi Guru

- a. Mendapatkan pengalaman langsung melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru
- b. Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengatasi rasa kebosanan siswa dalam belajar matematika
- c. Memberi motivasi guru dalam meningkatkan inovasi kreativitas dalam mengembangkan pembelajaran

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran matematika di sekolah.
- b. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa, dapat menjadi contoh bagi sekolah dalam menentukan arah yang baik untuk kemajuan sekolah dan sekolah yang menjadi objek dalam penelitian tindakan kelas akan memperoleh hasil pengembangan ilmu.

4. Bagi Peneliti

- a. Akan diperoleh pemecahan permasalahan dalam penelitian sehingga akan didapatkan suatu model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa

- b. Memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* sehingga memberi bekal peneliti sebagai calon guru yang siap terjun dilapangan. Dan sebagai bahan pegangan dalam menjalankan tugas mengajar dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Belajar Matematika

Belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur yang diatur menurut urutan logis. Belajar matematika artinya kalau hanya dihafalkan saja. Belajar matematika baru bermakna jika pengetahuan bukan merupakan hasil yang ditransfer oleh guru kepada siswa melainkan merupakan pengetahuan dari hasil pengalaman dan pemahaman yang dibangun oleh siswa sendiri.

Keberhasilan dalam belajar matematika dapat dilihat apabila siswa telah mampu menguasai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika sehingga siswa dapat menerapkan dengan benar. Dengan demikian belajar matematika adalah proses perubahan pada diri siswa terutama pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mengenai bentuk susunan dan pola pikir dalam memecahkan masalah. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan belajar matematika adalah :

1. Melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsisten.
2. Mengembangkan aktivitas dan kreatif yang melibatkan imajinasi dan penemuan dengan pengembangan pemikiran divergen, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan pecahaan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan dan mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaran lisan, grafik, peta, diagram didalam menjelaskan gagasan.

Oleh karena itu, untuk mempelajari matematika haruslah bertahap, berurutan serta mendasarkan pada pengalaman belajar lalu, proses belajar matematika akan terjadi sesuai dengan diharapkan jika terjadinya proses belajar itu baik dan dilakukan secara kontiniu (rutin) diharapkan kemampuan-kemampuan matematika dapat dikuasai oleh siswa sehingga dapat diharapkan hasil belajar akan baik juga.

2. Kemampuan Belajar Matematika

Kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Setiap kemampuan saling berhubungan membentuk suatu tindakan. Akhmad Sudrajat membagi dua kemampuan menjadi dua jenis, yaitu : a) *actual ability*, dan b) *potential ability*.

Actual ability atau kecakapan nyata merupakan kecakapan yang diperoleh karena belajar yang dapat segera didemonstrasikan atau diuji sekarang. *Potential ability* atau kecakapan potensial merupakan aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan.

Kemampuan memiliki kaitan erat dengan intelegensi individu. Kemampuan yang besar akan meningkatkan intelegensi dan sebaliknya. Ada beberapa teori yang mengemukakan keterkaitan kemampuan dengan intelegensi.

Selanjutnya berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di Indonesia terdapat beberapa jenis-jenis kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*)

Semakin banyak siswa dapat menyelesaikan setiap permasalahan matematika, maka siswa akan kaya dan memiliki variasi dalam menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk apapun.

2. Kemampuan berargumentasi (*reasoning*)

Penalaran adalah konsep berfikir yang berusaha menghubungkan fakta yang diketahui menuju kesimpulan. Penalaran matematis penting untuk mengetahui dan mengerjakan matematika. Kemampuan untuk bernalar menjadikan siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya, di dalam dan di luar sekolah.

3. Kemampuan berkomunikasi (*communication*)

Kemampuan berkomunikasi dalam matematika merupakan kemampuan yang dapat menyertakan dan memuat berbagai kesempatan untuk berkomunikasi dalam bentuk:

- a. Merefleksikan benda-benda nyata, gambar, atau ide-ide matematika.
- b. Membuat model situasi atau percobaan menggunakan model oral, tertulis, konkrit, grafik, dan aljabar.
- c. Menggunakan keahlian membaca, menulis, dan menelaah untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi ide-ide, simbol, istilah serta informasi matematika.
- d. Merespon suatu kenyataan/persoalan dalam bentuk argumen yang meyakinkan.

4. Kemampuan membuat koneksi (*connection*)

Kemampuan koneksi matematika adalah kemampuan yang ditunjukkan siswa dalam :

- a. Mengenali representasi ekuivalen dari konsep yang sama.
- b. Mengenali hubungan prosedur matematika suatu representasi ke prosedur representasi yang ekuivalen.
- c. Menggunakan dan menilai keterkaitan antara topik matematika dan keterkaitan diluar matematika.
- d. Menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator-indikator kemampuan yaitu:

1. Mengenali representasi ekuivalen dari konsep yang sama dalam kemampuan.
2. Mengenali hubungan prosedur kemampuan.
3. Menggunakan dan menilai keterkaitan antara topik pembahasan yang di ajarkan dalam kemampuan dan keterkaitan diluar kemampuan siswa.
4. Menggunakan kemampuan apa saja dalam kehidupan sehari-hari.

3. Model Pembelajaran Everyone is a Teacher Here

Trianto, (2011:51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar). Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran untuk membantu siswa mencapai berbagai tujuan..

Trianto, (2011:52) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan

diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Ada beberapa pertimbangan dalam memilih strategi atau model pembelajaran yang harus diperhatikan yaitu pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai, pertimbangan yang berhubungan dengan bahan materi atau materi pembelajaran, pertimbangan dari sudut siswa serta pertimbangan-pertimbangan lainnya. Guru yang baik menerapkan model atau strategi yang positif untuk memotivasi siswa sehingga mereka merasa semangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat dan mengikuti peraturan.

a. Pengertian Everyone is a Teacher Here

Silberman (2006:183) berpendapat bahwa ETH dapat diartikan semua siswa dalam kelas yang mengikuti proses belajar mengajar adalah sebagai pengajar (guru). Menggunakan model ETH guru mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa yang lain.

Langkah-langkah model pembelajaran ETH Silberman, (2013:171) yaitu:

- 1) Memberikan bahan bacaan dan menyuruh peserta didik untuk membacanya.
- 2) Kartu indeks dibagikan kepada tiap siswa. Siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang bahan bacaan yang sudah diberikan kepada siswa.

- 3) Kartu dikumpulkan, kemudian dikocok, dan dibagikan satu-satu kepada siswa. Siswa diminta untuk membaca dalam hati pertanyaan atau topik pada kartu yang mereka terima dan memikirkan jawabannya.
- 4) Beberapa siswa diminta untuk membaca kartu yang mereka dapatkan dan menjelaskan dengan ringkas tentang jawabannya.
- 5) Setelah memberikan jawaban, siswa lain diminta untuk memberi tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membaca kartunya itu.
- 6) Prosedur ini dilanjutkan bila waktunya memungkinkan.

Penggunaan kartu indeks pada langkah-langkah model pembelajaran ETH bisa diganti dengan secarik kertas, tidak harus menggunakan kartu indeks. Penggunaan secarik kertas pada model ETH untuk menulis pertanyaan siswa. Model ETH sangat sesuai diterapkan pada siswa SMP, karena untuk melatih siswa memilih keberanian menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada temannya, memberikan bimbingan, dan melakukan pengamatan hasil belajar temannya.

Berdasarkan peneliti ada beberapa keunggulan dan kelemahan model ETH dilihat dari hasil penelitian. Keunggulannya di antaranya, model ETH dapat memotivasi siswa untuk aktif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama serta dapat meningkatkan integrasi pembelajaran dilihat dari keberanian siswa bertanya, mempertahankan jawabannya dan berani mengajukan pendapat,

menumbuhkan rasa menghormati pendapat orang lain dan membuat pelajaran menjadi menyenangkan karena semua siswa aktif dalam pembelajaran.

Kelemahan model ini, membutuhkan waktu yang banyak pada saat proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, disarankan memperhatikan ketepatan waktu pada saat siswa berdiri di depan kelas dan memberikan pelajaran kepada teman-temannya.

4. Kemampuan Belajar Matematika

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam artian menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya Sudjana, (2005:22). Akhir dari proses interaksi belajar mengajar diharapkan siswa merasakan perubahan dalam dirinya. Memahami perubahan-perubahan yang terjadi dapat dilihat dari jangkauan kemampuan seperti kognitif, afektif dan psikomotorik.

Nana Sudjana (2014:22) mengemukakan bahwa hasil belajar secara garis besar terbagi menjadi 3 ranah yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 tingkat yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi

3) Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotoris terdiri dari 6 tingkat yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif.

5. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu faktor pertama dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003: 54-72), faktor – faktor yang mempengaruhi belajar adalah : 1) faktor internal yang meliputi jasmaniah, psikologis dan kelelahan; 2) faktor eksternal yaitu keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran

diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kegiatan masyarakat). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu : 1) bakat belajar, 2) waktu yang tersedia untuk belajar, 3) kemampuan individu, 4) kualitas pengajaran, 5) lingkungan.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut : (a) kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar instrinsik pada diri siswa; (b) menambahkan keyakinan dan kemampuan dirinya; (c) hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, minat dan kemampuan belajar sendiri; (d) hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif); (e) kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil belajar yang dicapainya maupun menilai, mengendalikan proses dan usaha belajarnya (Sudjana, 2011: 56).

B. Kerangka Konseptual

Dalam pelajaran matematika guru mempunyai peran yang sangat penting, guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja tetapi juga guru harus dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengajarkan matematika. Begitu juga dengan siswa, siswa kurang menyukai pelajaran matematika yang mengakibatkan mereka memiliki kemampuan yang kurang pada pelajaran matematika.

Salah satu model pembelajaran matematika adalah Everyone is a Teacher Here. Everyone is a Teacher Here adalah suatu bentuk pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mampu berperan sebagai narasumber.

Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa tidak cenderung menerima apa yang disampaikan oleh guru saja, melainkan siswa dapat memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan gagasan agar siswa cenderung terlatih melakukan pembelajaran matematika. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dalam kelas dengan menggunakan model Everyone is a Teacher Here.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian, maka hipotesis tindakan ini adalah: “adanya peningkatan kemampuan belajar matematika pada pokok pembahasan Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) di kelas IX-C SMP Negeri 39 Medan dengan menggunakan model Everyone is a Teacher Here”.

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 39 Medan yang beralamat JL. Young Panah Hijau. Penelitian yang dilaksanakan di tempat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran ETH pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan sejak awal semester ganjil T.P 2017/2018.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pada penelitian di kelas IX di SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018, siswa di kelas IX-A yaitu 42 siswa terdiri dari 15 siswa Putra dan 27 siswa Putri dan siswa kelas IX-B yaitu 41 siswa yang terdiri dari 27 siswa putra dan 14 siswa putri. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-B karena siswa di kelas tersebut memiliki nilai yg kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah upaya model pembelajaran Everyone is a Teacher Here untuk meningkatkan dalam kemampuan belajar matematika siswa pada pokok pembahasan Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) pada siswa SMP Negeri 39 Medan T.P 2017/2018.

C. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang berguna untuk meningkatkan kemampuan belajar matematika melalui model Everyone is a Teacher Here pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IX-B SMP Negeri 39 Medan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pilihan jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dan merupakan tugas peneliti sebagai calon pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian tentang situasi sosial dan pandangan untuk meningkatkan mutu tindakan yang ada di dalamnya.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, dan siklus akan berhenti jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dilaksanakan dengan prosedur penelitian sebagai berikut : (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

Pendekatan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka operasional dalam penelitian ini dijabarkan menjadi 4 tahap berupa siklus sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Tahap ini dilakukan setelah tes awal. Kemudian hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai perbandingan hasil belajar setelah dilaksanakannya tindakan. Selanjutnya kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah merencanakan tindakan berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), scenario pembelajaran dan tes setelah pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan disusun dengan baik, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan diberikan dengan melakukan kegiatan mengajar dimana peneliti bertindak sebagai guru. Selanjutnya diakhir pelaksanaan tindakan diberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan.

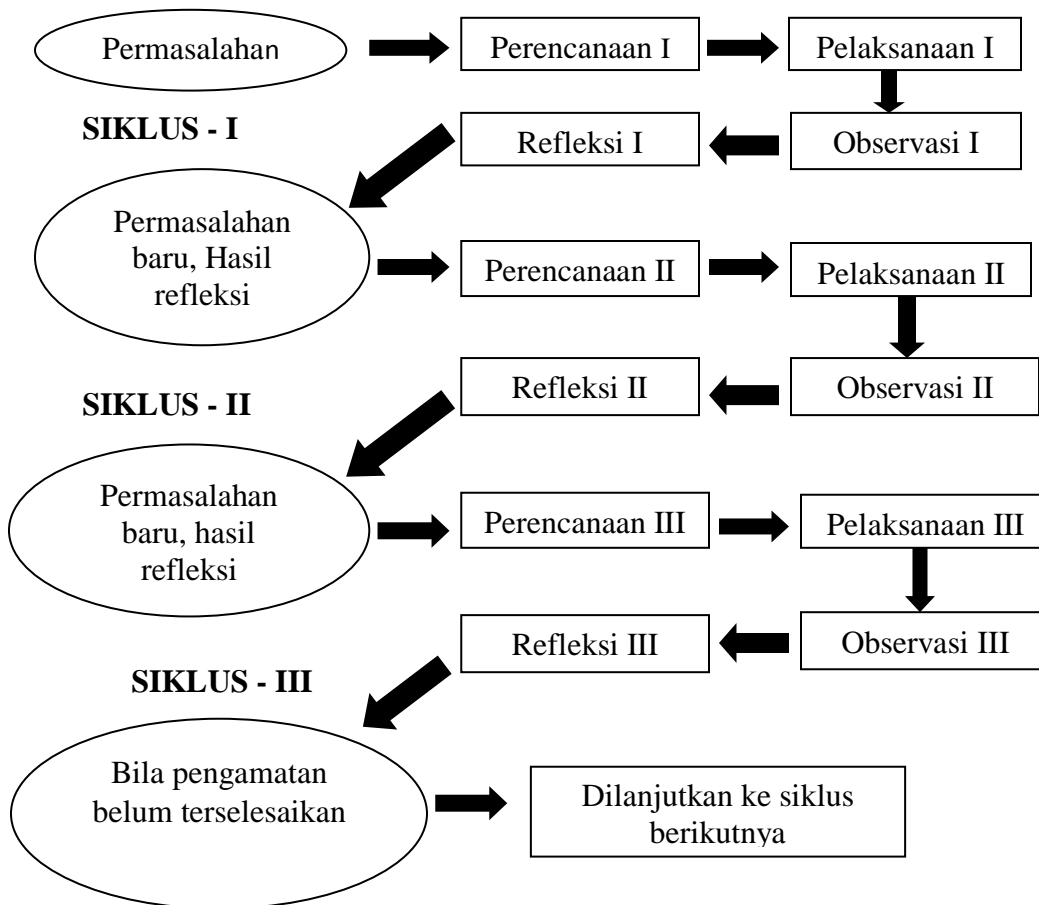
3. Tahap Observasi (Pengamatan)

Dilakukan pada saat implementasi tindakan telah selesai dilaksanakan, setiap setiap jawaban dari observasi dijadikan sebagai catatan lapangan sehingga diperoleh data sebagai bahan refleksi.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan kemudian digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Secara lebih rinci, Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menurut model Suhardjono 2012 : 74 sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Skema Rencana Penelitian Tindakan

Pelaksanaan penelitian ini dalam 3 siklus setiap siklus 2 kali pertemuan, sehingga total pertemuan sebanyak 6 kali, sasaran dari masing-masing siklus dapat dilihat pada table berikut :

Siklus 1

Tabel 3.1
Siklus I Penelitian

No	Tahap-tahap Penelitian	Saran	Out Put	Penerapan
1.	Perencanaan (Planing) yang dilakukan adalah A. Membuat tes awal B. Merancang RPP C. Membuat lembar observasi D. Membuat tes pelajaran	Untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebagai bahan perbandingan setelah dilakukannya tindakan Agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah Untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar dikelas Untuk mengetahui pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) setelah dilakukannya tindakan	Tes hasil belajar KBM Efektif Data kondisi KBM Tes hasil belajar	Minggu 1 dengan 2 kali pertemuan
2.	Pelaksanaan meliputi: A. Melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH)	Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi serta menyelesaikan soal-soal Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).	Peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa	

	B. Pemberian tes hasil belajar I dan II	Untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran.	Data tes hasil belajar	
3.	Observasi	Untuk melihat apakah kondisi kelas belajar mengajar dikelas telah terlaksana sesuai dengan program pengajaran ketika pembelajaran dilakukan	Data kondisi KBM	
4.	Refleksi	Untuk mengetahui apakah siswa masih kurang memahami materi yang diajarkan, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus II	Hasil identifikasi masalah	

Siklus II

Tabel 3.2
Siklus II Penelitian

No	Tahap-tahap Penelitian	Saran	Out Put	Penerapan
1.	Perencanaan yang dilakukan adalah A. Mendesain RPP B. Membuat lembar observasi C. Membuat tes hasil belajar III	Melakukan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut dari siklus I Untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung Untuk mengetahui penilaian serta kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan Bangun Ruang Sisi Lengkung	KBM Efektif KBM Efektif Tes hasil belajar	Minggu 2 dengan 2 kali pertemuan

		(BRSL).		
2.	<p>Pelaksanaan meliputi:</p> <p>A. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH)</p> <p>B. Pemberian tes hasil belajar III</p>	<p>Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).</p> <p>Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dan sejauh mana hasil belajar siswa yang kurang memahami sebagai tindak lanjut siklus I.</p>	<p>Peningkatan pemahaman siswa</p> <p>Data tes hasil belajar</p>	
3.	Observasi	Untuk melihat apakah telah ada perubahan berarti yang terjadi pada kondisi pembelajaran dikelas setelah perbaikan program pengajaran dilakukan.	Data kondisi KBM	
4.	Refleksi	Untuk melihat dan mengetahui apakah model pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa baik dari materi maupun dalam menyelesaikan soal yang berkenaan dengan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL), jika siswa masih kurang faham tentang materi tersebut maka dilanjut pada siklus berikutnya.	Hasil identifikasi masalah	

Siklus III

Tabel 3.3
Siklus III Penelitian

No	Tahap-tahap Penelitian	Saran	Out Put	Penerapan
1.	<p>Perencanaan yang dilakukan adalah</p> <p>A. Mendesain RPP</p> <p>B. Membuat lembar observasi</p> <p>C. Membuat tes hasil belajar IV</p>	<p>Melakukan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut dari siklus II</p> <p>Untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran yang sedang berlangsung</p> <p>Untuk mengetahui penilaian serta kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkenaan dengan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).</p>	<p>KBM Efektif</p> <p>KBM Efektif</p> <p>Tes hasil belajar</p>	<p>Minggu 3 dengan 2 kali pertemuan</p>
2.	<p>Pelaksanaan meliputi:</p> <p>A. Melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH).</p> <p>B. Pemberian tes hasil belajar III dan IV</p>	<p>Untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).</p> <p>Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa dan sejauh mana hasil belajar siswa yang kurang memahami sebagai tindak lanjut siklus II.</p>	<p>Peningkatan pemahaman siswa</p> <p>Data tes hasil belajar</p>	

3.	Observasi	Untuk melihat apakah telah ada perubahan berarti yang terjadi pada kondisi pembelajaran dikelas setelah perbaikan program pengajaran dilakukan.	Data kondisi KBM	
4.	Refleksi	Untuk melihat dan mengetahui apakah model pembelajaran Everyone is a Teacher Here (ETH) dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa baik dari materi maupun dalam menyelesaikan soal yang berkenaan dengan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL), jika siswa masih kurang faham tentang materi tersebut maka dilanjut pada siklus berikutnya.	Hasil identifikasi masalah	

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

E. Instrumen Penelitian

Beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah suatu instrumen pengumpulan data untuk mengukur siswa-siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Tes yang diberikan berbentuk tes uraian, yaitu tes kemampuan belajar matematika I (setelah siklus I), tes kemampuan belajar matematika II (setelah siklus II) dan tes kemampuan belajar matematika III (setelah siklus III).

Table 3.4
Kisi-kisi Tes

No	Materi Pokok	Indikator Pelajaran	Nomor Soal			Jumlah
			C1	C2	C3	
1	Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL)	<ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur Tabung, Kerucut dan Bola. 	-	√	-	
2		<ul style="list-style-type: none"> Menghitung Luas Tabung, Kerucut dan Bola. 	-	√	-	
3		<ul style="list-style-type: none"> Menghitung Volume Tabung, Kerucut dan Bola. 	-	√	-	
Jumlah						

Keterangan :

C1 = Pengenalan

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

2. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap kejadian-kejadian yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi sebagai alat evaluasi, banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi buatan. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan guru dan kegiatan belajar siswa. Adapun lembar observasi kegiatan siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Lembar Observasi Kegiatan Belajar Siswa

Variable	Indikator	Sub Indikator	Pilihan Nilai			
			1	2	3	4
Keaktifan Belajar Siswa	Perhatian	a. Serius mengikuti pelajaran b. Mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran c. Mencatat materi yang diberikan di buku tulis dengan rapi				
	Kerjasama dan Hubungan Sosial	a. Bekerjasama dengan baik dalam kelompok b. Aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok c. Menghargai perbedaan				

		bendapat				
	Mengemukakan Gagasan	a. Berani mengungkapkan pendapat b. Merespon pertanyaan atau intruksi dari guru c. Berani menyanggah pertanyaan yang dianggap tidak benar.				
	Pemecahan Masalah	a. Menyelisaikan masalah dengan mencari pada literature lain b. Bertanya kepada guru ketika ada kesulitan c. Bertanya kepada teman yang paham ketika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas				
	Disiplin	a. Menjada ketertiban b. Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis hasil tes. Data dianalisis bersama dengan kalaborasi sejak awal penelitian dimulai.

1. Untuk menghitung rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \text{ (Sudjana,2016:67)}$$

Dimana :

fi = banyak siswa

xi = nilai masing-masing siswa

2. Penentuan ketuntasan kemampuan belajar siswa secara individu

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\% \text{ (Trianto, 2010: 241)}$$

Dimana :

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = jumlah skor total

Dengan kriteria :

0 % < T < 65 % : tidak tuntas

65% < T < 100% : tuntas \

3. Daya Serap Klasikal

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D : persentase kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 70\%$

X : jumlah siswa yang mencapai daya serap $\geq 70\%$

N : jumlah siswa dalam satu kelas

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut terdapat 70% siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar $\geq 70\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

Table 3.6
Criteria penilaian kemampuan belajar siswa pada tes

No	Kriteria Penilaian	Kategori
1.	$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2.	$60\% < x \leq 80\%$	Tinggi
3.	$40\% < x \leq 60\%$	Cukup
4.	$20\% < x \leq 40\%$	Rendah
5.	$0\% \leq x \leq 20\%$	Sangat Rendah

4. Presentase respon

Presentase respon terhadap observasi Keaktifan siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase respons siswa} = \frac{A}{B} \times 100 \% \quad (\text{Trianto 2010 : 242})$$

Keterangan :

A = Proporsi siswa yang memilih

B = Jumlah siswa (responden)

Dari rumus diatas dapat dimodifikasi menjadi :

$$P = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana :

P = presentase jawaban siswa

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Peran Aktif Siswa Pada Observasi

No	Interval Rata-rata Penilaian	Katagori
1	1,0 – 1,7	Kurang
2	1,8 – 2,5	Cukup
3	2,6 – 3,3	Baik
4	3,4 – 4,0	Sangat Baik

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Tes Awal

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMP Negeri 39 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan dilakukan untuk melihat hasil kemampuan belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus dan setiap akhir siklus dilakukan evaluasi berupa tes belajar matematika siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*. Sebelum peneliti menerapkan model *Everyone is a Teacher Here* terlebih dahulu siswa diberi tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk mengetahui awal siswa tentang materi pelajaran, maka terlebih dahulu siswa diberikan soal. Maka dari hasil pengajaran pada pemberian tes awal yang telah diberikan peneliti didapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Maka dari itu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone is a teacher here*, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dengan adanya tes awal dalam belajarnya. Uraian hasil ketuntasan tes awal belajar siswa kelas IX-B dapat dilihat dari table 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Ketuntasan Belajar Tes Awal

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Presentase
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	15	36,59%
$0\% \leq TK < 70\%$	Tidak Tuntas	26	63,41%

Dari hasil belajar siswa pada tes awal sangat tidak memuaskan, dari 41 siswa hanya 15 siswa yang hanya mendapat nilai ≥ 70 . Hal ini menunjukkan pemahaman atau kemampuan siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai yang didapatkan siswa hanya 36,59% dari jumlah siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tuntas yaitu 26 siswa diperoleh hasil nilai 63,41%.

Berdasarkan kondisi awal yang ada tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-B SMP Negeri 39 Medan. Adapun permasalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) yaitu bahwa siswa tidak memahami atau tidak menguasai materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) tersebut.

Dari hasil tabel ketuntasan belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada tes awal masih rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti mengadakan tiga siklus yang

memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini terdiri dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus I akan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 2 September 2017 dan hari Senin tanggal 4 September 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuannya. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus I meliputi perencanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan I, observasi tindakan I dan refleksi tindakan I.

a. Perencanaan Tindakan I

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan I adalah :

- 1) Siklus I ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan mengenai Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).
- 2) Peneliti menyiapkan materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) tentang unsur-unsur Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL). Materi ajar ini digunakan pada siklus I untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai Bangun

Ruang Sisi Lengkung (BRSL), sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.

- 3) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Peneliti menyusun soal tes essay tertulis yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* dan pemberian tes.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 2 September 2017 siswa yang hadir 39 orang. Materi yang disampaikan adalah Unsur dan Sifat Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL). Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
 - b. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diharapkan.
 - c. Guru menjelaskan gambaran sekilas tentang materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).
 - d. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
 - e. Menunjuk seorang siswa yang akan berperan sebagai guru dengan skenario yang telah direncanakan.
 - f. Seluruh siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang berperan sebagai guru.
 - g. Tiap siswa berhak mengemukakan hasil analisis.
 - h. Guru membuat kesimpulan.
- 2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 September 2017 siswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 41 orang. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan tes siklus I dimana pada pertemuan kedua siklus I ini untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus I, yaitu Unsur-unsur Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa tes essay atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam

mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpulkan lembar kerja siswa di atas meja guru.

c. Hasil Tes Dan Observasi Tindakan I

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti disiklus I pada pertemuan pertama maka dapat dilihat bahwa belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang diperoleh maka terdapat 18 siswa atau 43,9% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 23 siswa atau 56,1% yang tidak tuntas dalam belajar.

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus I kelas IX-B dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Ketuntasan Belajar Tes Siklus I

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Presentase
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	18	43,9%
$0\% \leq TK < 70\%$	Tidak Tuntas	23	56,1%

Adapun hasil kemampuan belajar siswa setelah di koreksi di dapat kemampuan belajar tergolong rendah. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi belajar siswa dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai		Skor
	Indikator	Sub Indikator	
1.	Perhatian	a.Serius mengikuti pelajaran b.Mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran c.Mencatat materi yang diberikan dibuku tulis dengan rapi	2.64
2.	Kerjasama dan Hubungan Sosial	a.Bekerjasama dengan baik dalaam kelompok b.Aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok c.Menghargai perbedaan pendapat	2.57
3.	Mengemukakan Gagasan	a.Berani mengungkapkan pendapat b.Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru c.Berani menyanggah pertanyaan yang dianggap tidak benar	2.62
4.	Pemecahan Masalah	a.Menyelesaikan masalah dengan mencari literature lain b.Bertanya kepada guru ketika ada kesulitan c.Bertanya kepada teman yang paham ketika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas	3.00
5.	Disiplin	a.Menjaga ketertiban b.Mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh	3.03

Berdasarkan hasil observasi siklus I, disimpulkan bahwa belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Siswa masih ada yang sibuk dengan kegiatan masing-masing ketika guru sedang menjelaskan materi yang dipelajari serta belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

d. Refleksi Tindakan I

Setelah menerapkan model *Everyone is a Teacher Here* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil kemampuan belajar matematika siswa

selama proses belajar mengajar, maka data yang telah diperoleh dari tes setelah tindakan siklus I terdapat perubahan dalam hasil kemampuan belajar matematika siswa. Berdasarkan tes awal jumlah yang tuntas belajar 15 siswa atau 36,59%. Sedangkan pada saat dilakukan tes siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebanyak 18 siswa atau 43,9%. Hasil ini belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa harus mendapat nilai lebih dari 70. Dan dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil kemampuan belajar masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan didalam pembelajaran, sehingga diperlukan adanya siklus II.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dua siklus, yang setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 9 September 2017 dan hari Senin tanggal 11 September 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuannya. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan sebagai penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus II meliputi perencanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan II, observasi tindakan II dan refleksi tindakan II.

a. Perencanaan Tindakan II

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan II adalah :

- 1) Siklus II ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan mengenai Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).
- 2) Peneliti menyiapkan materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) tentang Menentukan Rumus Luas. Materi ajar ini digunakan pada siklus II untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai Luas Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL), sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.
- 3) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Peneliti menyusun soal tes essay tertulis yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan

model *Everyone is a Teacher Here* sedangkan pertemuan kedua pemberian tes kemampuan belajar siswa pada siklus II.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 september 2017 siswa yang hadir 41 orang. Materi yang disampaikan adalah Luas Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL). Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
 - b. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diharapkan.
 - c. Guru menjelaskan gambaran sekilas tentang materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).
 - d. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
 - e. Menunjuk seorang siswa yang akan berperan sebagai guru dengan skenario yang telah direncanakan.
 - f. Seluruh siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang berperan sebagai guru.
 - g. Tiap siswa berhak mengemukakan hasil analisis.
 - h. Guru membuat kesimpulan.
- 2) Pertemuan ke Dua

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 September 2017 siswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 41 orang. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan tes siklus II ini untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus II, yaitu Luas Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa tes essay atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpulkan lembar kerja siswa diatas meja guru.

c. Observasi Tindakan II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti disiklus II pada pertemuan pertama maka dapat dilihat bahwa belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang diperoleh maka terdapat 25 siswa atau 74,07% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 16 siswa atau 25,93% yang tidak tuntas dalam belajar.

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus II kelas IX-B dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Ketuntasan Belajar Tes Siklus II

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Presentase
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	25	60,98%
$0\% \leq TK < 70\%$	Tidak Tuntas	16	39,02%

Adapun hasil Observasi kemampuan belajar siswa setelah dikoreksi di dapatkan kemampuan belajar tergolong cukup baik. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai		Skor
	Indikator	Sub Indikator	
1.	Perhatian	a. Serius mengikuti pelajaran b. Mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran c. Mencatat materi yang diberikan dibuku tulis dengan rapi	2.90
2.	Kerjasama dan Hubungan Sosial	a. Bekerjasama dengan baik dalaam kelompok b. Aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok c. Menghargai perbedaan pendapat	2.77
3.	Mengemukakan Gagasan	a. Berani mengungkapkan pendapat b. Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru c. Berani menyanggah pertanyaan yang dianggap tidak benar	2.77
4.	Pemecahan Masalah	a. Menyelesaikan masalah dengan mencari literature lain b. Bertanya kepada guru ketika ada kesulitan c. Bertanya kepada teman yang paham ketika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas	2.84
5.	Disiplin	a. Menjaga ketertiban b. Mengerjakan tugas dengan bersungguh-	3.19

		sungguh	
--	--	---------	--

Berdasarkan hasil observasi siklus II, disimpulkan bahwa siswa mulai aktif dalam belajar. Peserta didik dalam menerima pelajaran sudah aktif walaupun masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar, siswa yang sebelumnya pada siklus I sibuk dengan kegiatannya sekarang sudah aktif dalam belajar. Disebabkan karena siswa sudah mulai biasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

d. Refleksi Tindakan

Setelah menerapkan model *Everyone is a Teacher Here* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar matematika siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang telah diperoleh dari tes setelah tindakan siklus II terdapat perubahan dalam hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan tes siklus I jumlah yang tuntas belajar 18 siswa atau 43,9%. Sedangkan pada saat dilakukan tes siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebanyak 25 siswa atau 60,98%. Hasil ini belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa harus mendapat nilai lebih dari 70. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong rendah dan masih harus ditingkatkan didalam pembelajaran, sehingga di perlukan adanya siklus III.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dua siklus, yang setiap siklusnya memiliki empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 16 September 2017 dan hari Senin tanggal 18 September 2017 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit pada setiap pertemuannya. Peneliti berperan sebagai pengajar berkolaborasi dengan guru pelajaran sekaligus sebagai observer yang berperan sebagai penanggung jawab penuh terhadap penelitian tindakan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran siklus III meliputi perencanaan tindakan III, pelaksanaan tindakan III, observasi tindakan III dan refleksi tindakan III.

a. Perencanaan Tindakan III

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan III adalah :

- 1) Siklus III ini peneliti mengidentifikasi permasalahan dan memilih sub materi yang akan diajarkan mengenai Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).
- 2) Peneliti menyiapkan materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) tentang Menentukan Rumus Volume. Materi ajar ini digunakan pada siklus III untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa mengenai Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL), sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.

- 3) Peneliti menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Peneliti menyusun soal tes essay tertulis yang akan diberikan kepada siswa yang berbentuk soal uraian pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *Everyone is a Teacher Here*.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pertemuan pertama yang dilakukan peneliti menggunakan model *Everyone is a Teacher Here* sedangkan pertemuan kedua pemberian tes kemampuan belajar siswa pada siklus III.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 september 2017 siswa yang hadir 38 orang. Materi yang disampaikan adalah Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL). Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* yang dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.

- b. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diharapkan.
 - c. Guru menjelaskan gambaran sekilas tentang materi Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL).
 - d. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
 - e. Menunjuk seorang siswa yang akan berperan sebagai guru dengan skenario yang telah direncanakan.
 - f. Seluruh siswa yang lain memperhatikan temannya yang sedang berperan sebagai guru.
 - g. Tiap siswa berhak mengemukakan hasil analisis.
 - h. Guru membuat kesimpulan.
- 2) Pertemuan ke Dua

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 September 2017 siswa yang hadir pada pertemuan ini sebanyak 41 orang. Pada pertemuan ini siswa akan diberikan tes siklus II ini untuk mengetahui kemampuan belajar matematika siswa setelah mempelajari materi yang diberikan pada siklus II, yaitu Volume Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk belajar dan mempersiapkan diri. Peneliti dibantu guru untuk membagi lembar tes kepada siswa dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal selama 60 menit, yang terdiri dari 5 soal berupa tes essay atau uraian. Peneliti dan guru mengawasi siswa agar tidak bekerja sama dalam mengerjakan soal. Setelah waktu sudah 60 menit, siswa diharapkan sudah mengumpul lembar kerja siswa diatas meja guru.

c. Hasil Tes Dan Observasi Tindakan II

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti disiklus III pada pertemuan kedua maka dapat dilihat bahwa belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes yang diperoleh maka terdapat 33 siswa atau 78,04% yang tuntas dalam belajar dan sebanyak 8 siswa atau 21,96% yang tidak tuntas dalam belajar.

Uraian ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus III kelas IX-B dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Ketuntasan Belajar Tes Siklus III

Tingkat Ketuntasan	Kategori	Banyak Siswa	Presentase
$70\% \leq TK \leq 100\%$	Tuntas	33	80,49%
$0\% \leq TK < 70\%$	Tidak Tuntas	8	19,51%

Adapun hasil Observasi kemampuan belajar siswa setelah dikoreksi di dapatkan kemampuan belajar tergolong sangat baik. Berdasarkan uraian tersebut hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus III

No.	Aspek yang dinilai		Skor
	Indikator	Sub Indikator	
1.	Perhatian	a. Serius mengikuti pelajaran b. Mendengarkan dan memperhatikan materi pelajaran c. Mencatat materi yang diberikan dibuku tulis	3.11

		dengan rapi	
2.	Kerjasama dan Hubungan Sosial	a. Bekerjasama dengan baik dalam kelompok b. Aktif dalam memecahkan masalah dalam kelompok c. Menghargai perbedaan pendapat	3.15
3.	Mengemukakan Gagasan	a. Berani mengungkapkan pendapat b. Merespon pertanyaan atau instruksi dari guru c. Berani menyanggah pertanyaan yang dianggap tidak benar	2.99
4.	Pemecahan Masalah	a. Menyelesaikan masalah dengan mencari literature lain b. Bertanya kepada guru ketika ada kesulitan c. Bertanya kepada teman yang paham ketika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas	3.01
5.	Disiplin	a. Menjaga ketertiban b. Mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh	3.40

Berdasarkan hasil observasi siklus III, disimpulkan bahwa siswa mulai aktif dalam belajar. Peserta didik dalam menerima pelajaran sudah aktif walaupun masih ada siswa yang kurang aktif dalam belajar, siswa yang sebelumnya pada siklus I dan siklus II siswa masih sibuk dengan kegiatannya dan sekarang sudah aktif dalam belajar. Disebabkan karena siswa sudah mulai biasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here*.

d. Refleksi Tindakan

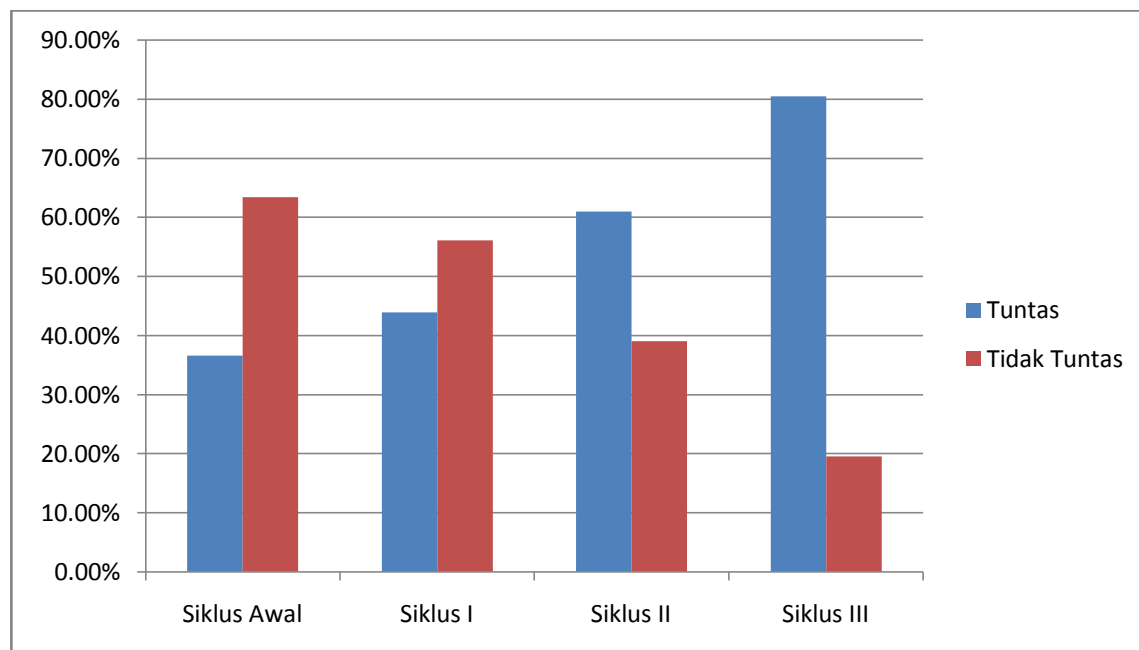
Setelah menerapkan model *Everyone is a Teacher Here* dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap hasil belajar matematika siswa selama proses belajar mengajar, maka data yang telah diperoleh dari tes setelah tindakan siklus II terdapat perubahan dalam hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan tes siklus I

jumlah yang tuntas belajar 18 siswa atau 43,9%. Pada saat dilakukan tes siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebanyak 25 siswa atau 60,98%. Sedangkan pada saat dilakukan tes siklus III jumlah siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan sebanyak 33 siswa atau 80,49%. Hasil ini sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu 70%. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tergolong cukup.

B. Pembahasan Penelitian

Dari kondisi awal pembelajaran dengan diadakannya tes awal, siklus I, siklus II dan siklus III diperoleh ketuntasan hasil kemampuan belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* membuat siswa menjadi lebih aktif, lebih termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil kemampuan belajar matematika siswa.

Selama penerapan model *Everyone is a Teacher Here* berlangsung, pengamat adalah guru bidang studi sedangkan yang mengajar dikelas adalah peneliti. Observasi dilakukan pada tiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya.



(sumber : <http://wikihow.com>>membuat-grafik-batang)

Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar Tes Siswa

Peningkatan ketuntasan belajar dibandingkan siklus I, siklus II yaitu pada siklus III Jumlah siswa yang tuntas 33 (80,49%) siswa.

Hal menunjukkan bahwa ketuntasan belajar terpenuhi. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Everyone is a Teacher Here membantu mempercepat belajar serta dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa kelas IX-B SMP Negeri 39 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan dari hasil penjelasan pada setiap siklus mengalami peningkatan kemampuan belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 36,58% dengan rata-rata 47,00. Kemudian diberikan tindakan siklus I melalui model pembelajaran Everyone is a Teacher Here tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 43,90% dengan nilai rata-rata 64,00,

mengalami peningkatan 7,32%. Kemudian diberikan tindakan siklus II melalui model pembelajaran Everyone is a Teacher Here tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 61,00% dengan nilai rata-rata 73,00 mengalami peningkatan 53,68%. Kemudian tindakan siklus III melalui model pembelajaran Everyone is a Teacher Here tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 80,49% dengan nilai rata-rata 83,3 mengalami peningkatan 26.82%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran matematika pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung (BRSL) siswa kelas IX SMP Negeri 39 Medan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menerapkan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* pada siklus I sampai dengan siklus III yang mengalami peningkatan hingga mencapai indikator keberhasilan.

Dari hasil penelitian pada setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas pada tes awal tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 36,58% dengan nilai rata-rata 47,00. Kemudian diberikan tindakan siklus I melalui Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* tingkat ketuntasan mencapai 43,90% dengan nilai rata-rata 64,00 mengalami peningkatan sebesar 7,32%. Kemudian diberikan tindakan tindakan siklus II melalui Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 61,00% dengan nilai rata-rata 73,00 mengalami peningkatan 53,68%. Kemudian diberikan tindakan tindakan siklus III melalui Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 80,49% dengan nilai rata-rata 83,30

mengalami peningkatan 26,82%. Untuk kemampuan belajar setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* memaksimalkan kemampuan belajar siswa, pemberian tugas, dan menyelesaikan soal serta terlibatnya siswa dalam pembelajaran semakin membuat belajar siswa semakin aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan belajar siswa yang dimulai dari hasil observasi kemampuan belajar siswa pada tes siklus I dengan nilai rata-rata 2,77 dan mengalami peningkatan pada tes siklus II dengan nilai rata-rata 2,89, dan terus meningkat hingga siklus III dengan nilai rata-rata 3,13.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas maka peneliti member saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Kepada mahasiswa calon guru khususnya jurusan matematika diharapkan kelak menggunakan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika sehingga diperoleh hasil yang baik.

2. Bagi guru

Kepada guru khususnya bidang studi matematika sebaiknya mengajar perlu memperhatikan metode-metode dan model-model pembelajaran baru sehingga dalam mengajar matematika tidak monoton dan membosankan.

3. Bagi Peserta Didik

Dari hasil penelitian banyak siswa yang tidak berani atau enggan bertanya kepada guru dikarenakan merasa takut, malu, ataupun minder. Maka disarankan kepada guru dapat memahami bagaimana cara meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

4. Bagi sekolah

Sekolah sebaiknya dapat mengembangkan, merancang dan mengevaluasi metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran siswa disekolah. Sehingga sekolah, guru dan pembimbing dapat mengembangkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

5. Kepada para pembaca yang mungkin akan melakukan penelitian menggunakan Model Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* kiranya dapat mencoba dengan materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Arends dalam Trianto. 2010. *Model Pembelajaran* <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html?m=1>. Diakses pada tanggal 21 Juni 2017. Jam 10.50.
- Gagne dalam Hasibuan. 2006. *Kemampuan Hasil Belajar* [http://siraj-
pendidikanuntuksemua.blogspot.co.id/2013/11/strategi-belajar-mengajar-
belajar.html?m=1](http://siraj-pendidikanuntuksemua.blogspot.co.id/2013/11/strategi-belajar-mengajar-belajar.html?m=1). Diakses pada tanggal 22 Agustus 2017. Jam 11.10.
- Hamalik, 2008. *Hasil Belajar* [http://aroxx.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-hasil-
belajar-menurut-para.html?m=1](http://aroxx.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html?m=1). Diakses tanggal 22 Maret 2017. Jam 08.59.
- Mulyani Sumantri, dkk. 1999. *Model Pembelajaran* <http://hase02.blogspot.co.id/2014/05/normal-0-false-false-en-us-x-none.html?m=1>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2017. Jam 07.57.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Silberman, L. M. 2006. *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan oleh Allyn dan Bacon dari *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (1996). Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto.2016. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT. Kencana.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran*. [http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/
model-pembelajaran-dan-model.html?m=1](http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/02/model-pembelajaran-dan-model.html?m=1). Diakses pada tanggal 21 mei 2017. Jam 10.50.